

## Pengembangan Modul Pembelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah

Fitri Nurlaili<sup>(1)</sup>, Budi Mulyati<sup>(2)</sup>, Fetty Elisa Saragih<sup>(3)\*</sup>

<sup>1</sup> Universitas Banten Jaya, Indonesia

<sup>2,3</sup> Universitas Banten Jaya, Indonesia

<sup>1</sup> [fitrinurlaili@unbaja.ac.id](mailto:fitrinurlaili@unbaja.ac.id), <sup>2</sup> [budimulyati@unbaja.ac.id](mailto:budimulyati@unbaja.ac.id), <sup>3</sup> [fettysaragih96@gmail.com](mailto:fettysaragih96@gmail.com)

**Abstrak:** Perubahan kurikulum 2013 menyebabkan muncul mata pelajaran baru yaitu Praktikum Akuntansi Lembaga/ Instansi Pemerintah sehingga bahan ajar untuk mata pelajaran ini masih terbatas oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk menambah bahan ajar yang layak digunakan dengan cara mengembangkan modul pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and development* adaptasi teori Borg and Gall, Prosedur yang digunakan adalah *research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision*. Penelitian dilakukan kepada 3 ahli 14 peserta didik kelas XI SMK PGRI 3 Kota Serang Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil pengembangan modul pembelajaran berupa validasi ahli materi dengan rata-rata penilaian 3,55, ahli pendidikan sebesar 3,36 dan ahli desain 3,5, hasil validasi seluruh ahli pada desain modul memiliki klasifikasi sangat tinggi. Pada uji coba terbatas peserta didik memberikan penilain sebesar 3,75 memiliki klasifikasi sangat tinggi, sehingga pengembangan modul sangat layak digunakan pada kegiatan pembelajaran

---

Tersedia Online di

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

Sejarah Artikel

Diterima pada : 23-06-2021

Disetujui pada : 29-07-2021

Dipublikasikan pada : 31-07-2021

---

**Kata Kunci:**

Bahan Ajar, Modul, Akuntansi Pemerintah

**DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v5i3.363](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i3.363)

---

### PENDAHULUAN

Tingginya kasus Korupsi di Indonesia sudah sangat memprihatinkan bahkan korupsi sudah mencapai pemerintah desa, tingginya kasus korupsi disebabkan oleh kurang dilibatkannya masyarakat pada perencanaan dan pengawasan dana desa, terbatasnya kompetensi kepala desa dan perangkat desa, serta tidak optimalnya lembaga desa yang terkait, serta penyakit *cost politik* yang tinggi akibat kompetitifnya arena pemilihan kepala desa (Jyestha, 2017) kurangnya kompetensi pengelolaan keuangan instansi pemerintah menyebabkan dibutuhkan pengetahuan sejak dini mengenai akuntansi Lembaga/ instansi pemerintah.

Sebagai upaya untuk mengatasi kebutuhan di masa yang akan datang pemerintah terus-menerus melakukan berbagai macam perbaikan diantaranya perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum bertujuan menyempurnakan kurikulum sebelumnya dan menjawab kebutuhan di masa yang akan datang, Berdasarkan (Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 07/D. D5/ KK/ 2018, 2018) mengenai struktur kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan ( MAK) muncul mata pelajaran baru pada peminatan bisnis dan manajemen yakni "Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintahan"

Akuntansi pemerintah merupakan acuan dasar dalam pelaksanaan akuntansi di setiap instansi pemerintah di Indonesia, Menurut (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 238/ PMK.05/2011, 2011) tentang Pedoman Umum Sistem

Akuntansi Pemerintah Bab I Pasal 1 No 2 Sistem Akuntansi Pemerintahan adalah rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan, dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah.”

Mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/ Instansi Pemerintah, berada pada kompetensi inti dan kompetensi dasar keahlian (C3) yang merupakan kompetensi inti dan kompetensi dasar keahlian spesifik yang mawadahi kompetensi keahlian, berlaku khusus untuk kompetensi keahlian yang bersangkutan yang ditempuh dalam 280 Jam pelajaran (Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 464/ D.D5/KR/2018, 2018) keterbatasan waktu, kompleksitas materi menyebabkan dibutuhkan bahan ajar yang mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik peserta didik

Keterbatasan bahan ajar pada pembelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/ Instansi Pemerintah menyebabkan perlu bertambahnya variasi bahan ajar agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan guru. Namun pada kenyataannya bahan ajar yang digunakan sangat terbatas, terutama di SMK PGRI 3 Kota Serang sehingga diperlukan pengembangan bahan ajar yang digunakan berupa modul pembelajaran

Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain agar siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik (Daryanto, 2013): 9), penggunaan modul berfungsi sebagai sarana belajar mandiri, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing (Daryanto, 2013). Penggunaan modul sangat efektif digunakan karena setiap siswa memiliki kecepatan yang berbeda dalam memahami materi pembelajaran. Modul terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat meningkatkan aktivitas peserta didik (Aryani, 2017); (Sipayung & Simanjuntak, 2017). Penggunaan modul pembelajaran akan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan aktivitas belajar peserta didik oleh karena itu perlu dikembangkan modul pembelajaran untuk mata pelajaran praktikum akuntansi Lembaga/ Instansi Pemerintah yang layak digunakan pada kegiatan pembelajaran.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh (Royani & Susanti, 2019) menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/ instansi pemerintah perlu dilakukan karena keterbatasan bahan ajar yang beredar di masyarakat. Pengembangan yang dilakukan memperoleh hasil kelayakan bahan ajar sangat layak dan memperoleh hasil respon peserta didik sangat baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahmawati & Susanti, 2019) pengembangan dilakukan karena tidak ada bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi sehingga perlu diadakan pengembangan bahan ajar yang cocok dengan kompetensi dan mudah dimengerti, hasil pengembangan memperlihatkan bahwa modul yang dikembangkan sangat layak dan respon peserta didik juga sangat dipahami. Perbedaan penelitian terletak pada metode pengembangan yang digunakan, kompetensi dasar serta media yang dikembangkan.

Berdasarkan paparan diketahui masih terbatasnya bahan ajar mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/ Instansi Pemerintah oleh karena itu penting dilakukan pengembangan untuk menambah variasi dari bahan ajar yang telah ada. Variasi bahan ajar akan meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk belajar. Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah tersedianya modul mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/ Instansi Pemerintah dengan kualifikasi layak berdasarkan hasil validasi ahli dan respon peserta didik terhadap modul yang dikembangkan

## **METODE**

Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI SMK PGRI 3 Kota Serang pada bulan februari-agustus 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development* dengan mengadaptasi model Borg and Gall (Haryati, 2012), Prosedur

yang digunakan adalah *research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision*. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup serta lembar telaah. Kuesioner tertutup berupa lembar validasi yang ditujukan kepada ahli materi, ahli Pendidikan, ahli desain, serta kuesioner uji coba produk kepada 14 kepada peserta didik kelas XI SMK PGRI 3 Kota Serang. Lembar telaah digunakan untuk memperoleh saran perbaikan terkait modul yang dikembangkan.

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif berbentuk *rating scale* menggunakan skala likert serta data kualitatif berupa saran perbaikan dari ahli. Instrument memiliki 4 pilihan jawaban dengan penilaian skor menggunakan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Pada Instrumen}}{\text{Jumlah Nilai Total Skor Tertinggi}} \times 4$$

(Sani, 2016): 323)

Hasil dari skor penilaian kemudian dikonversikan ke pernyataan kualitas untuk mengetahui Tinggi atau tidaknya modul tersebut digunakan dalam proses pembelajaran

**Tabel 1 :Konversi Nilai**

No.	Rentang Skor	Klasifikasi
1	$X \geq (\bar{X} + 1.SB_d)$	Sangat tinggi
2	$(\bar{X} + 1.SB_d) > X \geq \bar{X}$	Tinggi
3	$\bar{X} > X \geq (\bar{X} - 1.SB_d)$	Rendah
4	$X < (\bar{X} - 1.SB_d)$	Sangat Rendah

(Mardapi, 2008):123)

Berdasarkan teori tersebut maka dalam penelitian ini pedoman koversi nilai berupa:

**Tabel 2: Pedoman Penilaian**

Rentang Skor	Klasifikasi
$x > 3,3$	Sangat Tinggi
$3,3 > x \geq 2,5$	Tinggi
$2,5 > x \geq 1,67$	Rendah
$x < 1,67$	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah, 2020

## HASIL dan PEMBAHASAN

Modul yang dikembangkan pada penelitian ini mencakup materi transaksi akuntansi Penerimaan Pembiayaan dan Akuntansi Pengeluaran Pembiayaan Desa/ Kelurahan. Prosedur penelitian pengembangan dilakukan dengan adaptasi teori Borg and Gall yaitu *research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision* (Haryati, 2012). Langkah penelitian dilaksanakan sebagai berikut:

### 1. **Research And Information Collecting**

Penelitian awal dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap guru serta observasi perpustakaan, Berdasarkan wawancara pra penelitian diketahui bahwa masih terbatas bahan ajar yang digunakan sehingga menimbulkan rasa bosan peserta didik. Hasil observasi perpustakaan diketahui bahwa bahan ajar untuk mata pelajaran ini masih sangat terbatas, hal ini menjadi pertimbangan utama untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran

### 2. **Planning**

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data terkait pengembangan modul yang dilakukan dengan cara menginventarisir dari berbagai sumber yang sudah ada berupa referensi buku ajar, jurnal, maupun referensi lain yang relevan serta menyiapkan segala bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan modul pembelajaran

**3. Develop Preliminary Form Of Product**

Pengembangan produk awal dilakukan dengan menyusun materi dan tampilan modul pembelajaran. berberapa hal yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Pada aspek materi dilakukan penyusunan materi kompetensi dasar
  - 3.9 Menganalisis transaksi Akuntansi penerimaan pembiayaan, dan akuntansi pengeluaran pembiayaan di desa/kelurahan
  - 4.9 Melakukan pencatatan Akuntansi penerimaan pembiayaan, dan akuntansi pengeluaran pembiayaan di desa/kelurahan
- (Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 464/ D.D5/KR/2018, 2018)
- b. Penyusunan contoh relevan
- c. Penyusunan latihan soal
- d. Penyusunan ilustrasi gambar relevan
- e. Penyusunananaaa komposisi warna modul
- f. Pengintegrasian materi, contoh, soal dan ilustrasi gambar serta kesesuaian warna
- g. Finalisasi pengembangan modul pembelajaran

Modul yang disusun memuat konten berupa kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, cek kemampuan, daftar singkatan, kompetensi dasar, peta konsep, materi pembelajaran, latihan soal, daftar Pustaka serta lampiran mengenai kode rekening pembiayaan desa

**4. Preliminary Field Testing**

Uji coba lapangan awal dilakukan untuk mengetahui kualitas dari pengembangan modul yang dilakukan, pada tahap ini modul diujicobakan kepada 3 orang ahli yaitu ahli materi, ahli pendidikan dan ahli desain.

- a. Validasi Ahli Materi
  - Validasi ahli materi bertujuan untuk memberikan penilaian mengenai kualitas materi yang dikembangkan
  - Berikut hasil validasi ahli materi tahap 1

**Tabel 3: Validasi Ahli Materi Tahap 1**

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor	Klasifikasi
1.	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar.	3	Tinggi
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.	3	Tinggi
3.	Kejelasan Uraian Materi	2	Rendah
4.	Kemenerikan penyampaian materi	2	Rendah
5.	Keakuratan data dan fakta yang digunakan	3	Tinggi
6.	Keakuratan konsep dan definisi	3	Tinggi
7.	Kesesuaian contoh dan latihan soal terhadap materi	2	Rendah
8.	Ketepatan Istilah yang digunakan	3	Tinggi
9.	Kebenaran peta konsep	3	Tinggi
Jumlah		24	
Rata-rata		2,67	Tinggi

Sumber : Data Diolah 2020

Berdasarkan hasil validasi ahli materi tahap 1 diketahui bahwa materi dalam pengembangan modul berada pada klasifikasi tinggi sehingga materi pembelajaran dalam pengembangan modul ini layak untuk dilanjutkan.

Adapun saran yang diberikan oleh ahli materi adalah

- 1) Revisi kolom Jurnal Standar.

- 2) Penambahan Kompetensi Inti, Indikator Keberhasilan, dan Tujuan Pembelajaran.
- 3) Revisi Soal Latihan.
- 4) Revisi materi sumber Penerimaan Pembiayaan.
- 5) Revisi materi sumber Pengeluaran Pembiayaan.

Peneliti melakukan revisi terhadap desain modul sesuai dengan hasil penilaian dan saran yang diberikan ahli pendidikan, berikut validasi ahli pendidikan setelah revisi:

**Tabel 4: Validasi Ahli Materi Tahap 2**

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor	Klasifikasi
1.	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar.	4	Sangat Tinggi
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.	4	Sangat Tinggi
3.	Kejelasan Uraian Materi	4	Sangat Tinggi
4.	Kemenarikan penyampaian materi	3	Tinggi
5.	Keakuratan data dan fakta yang digunakan	3	Tinggi
6.	Keakuratan konsep dan definisi	3	Tinggi
7.	Kesesuaian contoh dan latihan soal terhadap materi	4	Sangat Tinggi
8.	Ketepatan Istilah yang digunakan	3	Tinggi
9.	Kebenaran peta konsep	4	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		31	
<b>Rata-rata</b>		3,55	Sangat Tinggi

**Sumber: Data diolah, 2020**

Berdasarkan analisis materi modul sudah berada pada klasifikasi sangat tinggi sehingga materi pada modul yang dikembangkan sudah Sangat layak untuk diujicobakan kepada peserta didik

b. Validasi Ahli Pendidikan

Validasi ahli Pendidikan bertujuan untuk melihat kelayakan modul dari sudut pandang kependidikan

**Tabel 5 : Validasi Ahli Pendidikan Tahap 1**

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor	Klasifikasi
1.	Kesesuaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.	4	Sangat Tinggi
2.	Kelengkapan materi pembelajaran.	1	Sangat Rendah
3.	Keluasan materi yang disampaikan.	1	Sangat Rendah
4.	Keterkaitan antar sub bab dan alinea	2	Rendah
5.	Mendorong keinginan siswa untuk belajar	3	Tinggi
6.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik	2	Rendah
7.	Kemudahan penyampaian materi untuk dipahami secara mandiri	2	Rendah
8.	Pemilihan bahasa dengan perkembangan kognitif peserta didik	2	Rendah
9.	Mampu mengukur penguasaan siswa terhadap materi	2	Rendah
10.	Kejelasan peta konsep	2	Rendah
11.	Kelengkapan instrument penilaian	2	Rendah
<b>Jumlah</b>			23
<b>Rata-rata</b>		2,1	Rendah

**Sumber: Data diolah 2020**

Berdasarkan hasil validasi ahli Pendidikan tahap 1 diketahui bahwa pengembangan modul masih berada pada klasifikasi rendah sehingga perlu dilakukan banyak revisi untuk dapat melanjutkan pengembangan modul

Adapun saran yang diberikan oleh ahli pendidikan adalah:

- 1) Revisi terhadap peraturan perundang-undangan yang digunakan dalam materi modul pembelajaran.
- 2) Referensi diharapkan diambil dari *E-book*, jurnal maupun buku.
- 3) Dari penilaian ada revisi terhadap peta konsep.
- 4) Adanya penambahan Latar belakang modul.
- 5) Adanya penambahan deskripsi modul.
- 6) Menambahkan penjelasan jawaban pada contoh soal.
- 7) Menambahkan soal pada cek kemampuan.

Peneliti melakukan revisi terhadap desain modul sesuai dengan hasil penilaian dan saran yang diberikan ahli pendidikan, berikut validasi ahli pendidikan setelah revisi:

**Tabel 6: Validasi ahli Pendidikan Tahap 2**

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor	Klasifikasi
1.	Kesesuaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.	4	Sangat Tinggi
2.	Kelengkapan materi pembelajaran.	3	Tinggi
3.	Keluasan materi yang disampaikan.	3	Tinggi
4.	Keterkaitan antar sub bab dan alinea	4	Sangat Tinggi
5.	Mendorong keinginan siswa untuk belajar	3	Tinggi
6.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik	3	Tinggi
7.	Kemudahan penyampaian materi untuk dipahami secara mandiri	4	Sangat Tinggi
8.	Pemilihan bahasa dengan perkembangan kognitif peserta didik	3	Tinggi
9.	Mampu mengukur penguasaan siswa terhadap materi	3	Tinggi
10.	Kejelasan peta konsep	4	Sangat Tinggi
11.	Kelengkapan instrument penilaian	3	Tinggi
	Jumlah		37
	Rata-rata	3,36	Sangat Tinggi

**Sumber: Data diolah 2020**

Berdasarkan analisis ahli pendidikan sudah berada pada klasifikasi sangat tinggi sehingga dari sisi ilmu kependidikan modul yang dikembangkan sudah Sangat layak untuk diujicobakan kepada peserta didik

**C. Validasi Ahli Desain**

Penilaian ahli desain dilakukan untuk menilai tampilan fisik modul pembelajaran seperti penggunaan huruf, warna, dan desain modul yang digunakan.

**Tabel 7: Validasi Ahli Desain Tahap 1**

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor	Klasifikasi
1.	Tampilan sampul ( <i>cover</i> ) modul	3	Tinggi
2.	Keselaras <i>background</i> modul	4	Sangat Tinggi
3.	Komposisi warna yang digunakan	3	Tinggi
4.	Kesesuaian jenis huruf	3	Tinggi
5.	Kesesuaian ukuran huruf	3	Tinggi

6.	Konsistensi tata letak unsur modul	3	Tinggi
7.	Penggunaan spasi antar baris	4	Sangat Tinggi
8.	Kesesuaian ukuran dan margin modul	3	Tinggi
<b>Jumlah</b>			26
<b>Rata-rata</b>		3,25	Tinggi

**Sumber: Data diolah 2020**

Berdasarkan penilaian ahli desain diketahui bahwa desain awal modul pembelajaran berada pada klasifikasi tinggi, dan diberikan saran untuk memperbaiki tampilan cover modul dan komposisi warna. Berikut hasil validasi ahli desain setelah dilakukan revisi

**Tabel 8 : Validasi Ahli Desain Tahap 2**

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor	Klasifikasi
1.	Tampilan sampul ( <i>cover</i> ) modul	4	Sangat Tinggi
2.	Keselaran <i>background</i> modul	3	Sangat Tinggi
3.	Komposisi warna yang digunakan	3	Tinggi
4.	Kesesuaian jenis huruf	4	Sangat Tinggi
5.	Kesesuaian ukuran huruf	4	Tinggi
6.	Konsistensi tata letak unsur modul	3	Tinggi
7.	Penggunaan spasi antar baris	4	Sangat Tinggi
8.	Kesesuaian ukuran dan margin modul	3	Tinggi
<b>Jumlah</b>			28
<b>Rata-rata</b>		3,5	Sangat Tinggi

**Sumber: Data diolah 2020**

Berdasarkan hasil penilaian ahli desain diketahui bahwa tampilan modul berada pada klasifikasi sangat tinggi sehingga sudah dapat digunakan untuk uji coba produk

**5. Main Product Revision**

Berdasarkan hasil validasi dan saran yang diberikan para ahli, peneliti melakukan perbaikan terhadap modul yang dikembangkan. Revisi dilakukan baik dari aspek materi, maupun tampilan modul. Setelah dilakukan revisi desain produk diajukan kembali kepada para ahli untuk dilakukan penilaian tahap ke 2, hasil revisi menunjukkan bahwa nilai semua aspek berada pada klasifikasi sangat tinggi.

**6. Main Field Testing**

Setelah modul yang dikembangkan dinilai layak oleh para ahli dan ketiga komponen telah berada pada klasifikasi sangat tinggi hal selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji coba pada peserta didik, uji coba dilaksanakan terbatas kepada 14 peserta didik kelas XI Akuntansi 2 SMK PGRI 3 Kota Serang.

Peserta didik diberikan modul dan kuesioner terkait kelayakan modul untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hasil uji coba modul kepada peserta didik adalah:

**Tabel 9: Hasil Uji Coba Produk**

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Rata-rata	Klasifikasi
1.	Kompetensi yang harus di capai jelas	53	3,8	Sangat Tinggi
2.	Modul memuat indikator pencapaian kompetensi	52	3,7	Sangat Tinggi
3.	Terdapat petunjuk penggunaan modul, yang memudahkan saya dalam menggunakan modul	52	3,7	Sangat Tinggi
4.	Uraian materi sangat jelas, sehingga saya lebih	49	3,5	Sangat

	mudah memahami materi			Tinggi
5.	Contoh soal dalam modul, membantu saya dalam memahami materi dan membantu dalam menyelesaikan latihan soal	52	3,7	Sangat Tinggi
6.	Terdapat latihan soal yang dapat mengukur pemahaman saya terhadap materi	51	3,6	Sangat Tinggi
7.	Penggunaan bahasa yang mudah saya pahami	53	3,8	Sangat Tinggi
8.	Materi dalam modul disajikan secara beruntun dan sistematis	53	3,8	Sangat Tinggi
9.	Dengan penggunaan modul dalam belajar, saya bisa belajar secara mandiri	54	3,9	Sangat Tinggi
10.	Kemudahan penyampaian materi untuk dipahami secara mandiri	53	3,8	Sangat Tinggi
11.	Penyajian materi dalam modul dapat mendorong saya mencari materi lebih lanjut	53	3,8	Sangat Tinggi
12.	Tampilan modul menarik, sehingga saya lebih tertarik untuk belajar	53	3,8	Sangat Tinggi
13.	Gambar sampul modul memberikan gambaran tentang materi dalam modul	52	3,7	Sangat Tinggi
14.	Gambar yang digunakan pada modul jelas dan tidak buram	53	3,8	Sangat Tinggi
15.	Susunan warna yang digunakan dalam modul selaras	54	3,9	Sangat Tinggi
16.	Ukuran margin modul sangat rapi	52	3,7	Sangat Tinggi
17.	Ukuran modul pas, sehingga mudah dibawa saat belajar	51	3,6	Sangat Tinggi
	Jumlah Rata-rata		890 3,75	Sangat Tinggi

**Sumber: Data diolah 2020**

Berdasarkan data uji coba produk diketahui bahwa nilai rata-rata hasil penilaian peserta didik sebesar 3,75 sehingga hasil uji coba produk termasuk klasifikasi sangat tinggi

**7. Operasional Product Revision**

Berdasarkan hasil penilaian uji coba produk diketahui nilai rata-rata 3,75 sehingga masuk dalam klasifikasi sangat tinggi maka tidak dilakukan kembali revisi terhadap modul. Modul sudah dikatakan sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pengembangan berupa modul pembelajaran mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah berada pada klasifikasi sangat tinggi, rata-rata hasil validasi yang diberikan oleh para ahli dan peserta didik dapat dirangkum pada tabel berikut ini:

**Tabel 10: Hasil Validasi Ahli dan Uji Coba Produk**

No.	Penilaian	Rata-rata	Klasifikasi
1.	Ahli Materi	3,55	Sangat Tinggi
2.	Ahli Pendidikan	3,36	Sangat Tinggi
3.	Ahli Desain	3,5	Sangat Tinggi
4.	Uji Coba Produk Kelompok Kecil	3,75	Sangat Tinggi

**Sumber: Data diolah 2020**

Validasi ahli materi menunjukkan pengembangan modul memiliki rata-rata 3,55 yang berarti klasifikasi sangat tinggi, Validitas isi sangat penting untuk diperhatikan agar bahan ajar tidak menyebarkan kesalahan-kesalahan konsep untuk dibawa pada kehidupan selanjutnya (Sadjati, 2017). Materi yang disajikan pada modul yang dikembangkan dapat menunjang tercapainya kompetensi dasar dan tujuan

pembelajaran yang ditetapkan, contoh dan latihan soal pada modul juga memiliki relevansi sangat tinggi terhadap materi pembelajaran serta memiliki substansi materi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penilaian ahli Pendidikan terhadap modul setelah dilakukan revisi pada kualitas materi pembelajaran, bahasa yang digunakan serta ditambahkannya instrument penilaian akhirnya memiliki nilai rata-rata 3,36 dengan klasifikasi sangat tinggi, pemilihan bahasa dalam modul disesuaikan dengan tingkat kognitif agar mudah difahami peserta didik serta disusun secara menarik untuk merangsang peserta didik berfikir lebih kritis, Kemudahan untuk difahami akan mendorong peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain aspek kelayakan materi dan kependidikan pengembangan modul juga mempertimbangkan aspek tampilan sehingga dilakukan penilaian oleh Ahli desain, hasil validasi menunjukkan pengembangan modul memiliki rata-rata 3,5 berada pada klasifikasi sangat tinggi, ini berarti modul memiliki tampilan yang menarik baik pilihan warna maupun kelayakan kegrafikaan. Pilihan jenis huruf, ukuran huruf serta kerapian akan memudahkan modul untuk dibaca mengembangkan sebuah modul harus diperhatikan aspek kegrafikaannya agar dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar (Ramadhani & Ketut Mahardika, n.d.) 2015). Tampilan dari modul yang dikembangkan terbukti menimbulkan ketertarikan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan mempelajari materi lebih lanjut.

Setelah revisi terhadap pengembangan modul berada pada klasifikasi sangat tinggi dilanjutkan dengan uji coba terbatas kepada peserta didik, Uji coba dilakukan terbatas kepada 14 peserta didik. Modul digunakan dalam kegiatan pembelajaran kemudian disertakan kuesioner untuk menilai kualitas modul, hasil kuesioner uji coba lapangan memperoleh nilai rata-rata 3,75 yang berarti memiliki klasifikasi sangat tinggi. Peserta didik dapat menggunakan modul dengan sangat baik, modul yang dikembangkan memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Hal ini sesuai dengan fungsi modul sebagai sarana belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing peserta didik (Daryanto, 2013) Hal ini juga relevan dengan penelitian (Harta et al., 2014) modul pembelajaran efektif ditinjau dari pemahaman konsep dan minat belajar. Pengembangan modul pembelajaran yang dilakukan terbukti membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/ Instansi Pemerintah.

### **KESIMPULAN**

*Output* penelitian berupa modul mata pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah Kelas XI SMK dengan pengembangan mengadaptasi teori Borg and Gall. Hasil pengembangan modul berada pada klasifikasi sangat tinggi. Validasi ahli materi memperoleh hasil 3,55, ahli pendidikan 3,36 dan ahli desain 3,5 yang diartikan bahwa hasil pengembangan sangat layak untuk dilanjutkan uji coba produk. Hasil uji coba produk kepada 14 peserta didik diperoleh rata-rata nilai 3,75 dengan klasifikasi sangat tinggi. Dapat disimpulkan hasil pengembangan modul yang dilakukan sangat layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran

Saran penelitian selanjutnya adalah mengembangkan kompetensi dasar lain sehingga bahan ajar yang dimiliki mata pelajaran ini semakin bervariasi. Selanjutnya pengembangan dapat dilanjutkan sampai dengan tahap desiminasi dan implementasi kepada masyarakat. Saran lain agar dapat dilakukan mengembangkan bahan ajar menggunakan media pembelajaran lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aryani, I. (2017). *Seminar Nasional Pendidikan Sains II UKSW*.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar* (I). Gava Media.
- Harta, I., Tenggara, S., & Kartasura, P. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP. *Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat SMP*, 9(2), 161–174. <https://doi.org/10.21831/pg.v9i2.9077>
- Haryati, S. (2012). Research and Development ( R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 37(1), 11–26.
- Jyestha, V. (2017). 4 Faktor Penyebab Korupsi Dana Desa Versi ICW. *Tribunnews.Com*. <https://www.tribunnews.com/nasional/2017/08/11/4-faktor-penyebab-adanya-korupsi-dana-desa-versi-icw>
- Mardapi, D. (2008). Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes. In *Yogyakarta: Mitra Cendekia* (Vol. 127). Mitra Cendekia Press.
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 07/D. D5/ KK/ 2018, (2018). <http://smk.kemdikbud.go.id/konten/3824/struktur-kurikulum-smk-perdirjen-dikdasmen-no-07dd5kk2018-tanggal-7-juni-2018>
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 464/ D.D5/KR/2018, (2018). <https://smk.kemdikbud.go.id/konten/4097/kompetensi-inti-dan-kompetensi-dasar-mata-pelajaran-smk-perdirjen-dikdasmen-no-464dd5kr2018>
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 238/ PMK.05/2011, (2011). <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2011/238~PMK.05~2011Per.HTM>
- Rahmawati, S., & Susanti. (2019). Pengembangan Bahan Ajar E-Book Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Berbasis Kontekstual untuk SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 07(03), 383–391. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/30684>
- Ramadhani, W. P., & Ketut Mahardika, I. (n.d.). *Seminar Nasional Fisika Dan Pembelajarannya 2015 Kegrafikaan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Multirepresentasi*.
- Royani, L., & Susanti. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Praktikum Akuntansi Lembaga Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Sebagai Pendukung Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(2), 173–181.
- Sani, R. A. (2016). *Penilaian Autentik*. Bumi Aksara.
- Sipayung, T. N., & Simanjuntak, S. D. (2017). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Modul. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(3), 393–398. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/1154>